

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini dihadapkan pada dua masalah, di satu sisi penyakit menular masih menjadimasalah kesehatan masyarakat yang belum banyak terselesaikan. Sementara itu, di sisi lain terjadi peningkatan kasus penyakit tidak menular (PTM) yang sebagian besar disebabkan oleh gaya hidup.<sup>(1)</sup>

Salah satu penyakit tidak menular yang sering terjadi di negara berkembang, dan paling banyak dijumpai di masyarakat adalah gastritis. Gastritis merupakan kumpulan gejala yang dirasakan seperti nyeri ulu hati, orang yang terserang penyakit ini akan merasakan mual, muntah, rasa penuh, Gastritis merupakan salah satu masalah saluran pencernaan yang paling sering terjadi dan paling sering dijumpai di klinik karena diagnosis nya sering hanya berdasarkan gejala klinis bukan pemeriksaan histopatologi. Gastritis dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari suatu penyakit yang dapat mengganggu kualitas hidup seseorang.<sup>(2)</sup>

Gastritis terjadi ketika mekanisme perlindungan dalam lambung mulai berkurang sehingga menimbulkan peradangan (inflamasi). Jika tidak ditangani dengan benar dapat menimbulkan komplikasi seperti gangguan penyerapan vitamin B12, menyebabkan anemia pernesiosa, penyerapan besi terganggu dan penyempitan daerah *antrum pylorus*. Dampak gastritis dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan terjadinya suatu luka dalam perut yang dapat menimbulkan nyeri ulu hati yang sangat perih. Luka pada dinding lambung seringkali karena peningkatan pengeluaran asam lambung selanjutnya akan meningkatkan motilitas lambung dan jika dibiarkan lebih lanjut dapat menyebabkan tukak lambung, pendarahan hebat, dan kanker.<sup>(3)</sup>

Bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada penyakit gastritis paling banyak ditemui akibat dari gastritis fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus. Gastritis fungsional merupakan sakit yang bukan disebabkan oleh gangguan pada organ lambung melainkan lebih sering dipicu oleh pola makan yang kurang sesuai, faktor psikis dan kecemasan.<sup>(4)</sup>

*World Health Organization (WHO)* memperkirakan angka kematian akibat gastritis di dunia pada tahun 2005 sebesar 40.376 kasus meningkat menjadi 43.817 kasus pada tahun 2010 dan terus meningkat menjadi 47.269 kasus tahun 2015.<sup>(5)</sup> *World Health Organization (WHO)* mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil dari angka persentase kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substansial lebih tinggi daripada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik.<sup>(6)</sup>

Persentase angka kejadian gastritis di Indonesia tahun 2012 adalah 40.8% dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk.<sup>(7)</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI dan angka kejadian gastritis tertinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,35%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2%.<sup>(8)</sup>

Gastritis menempati urutan ke-3 dari 10 penyakit terbanyak di Sumatera Barat tahun 2014 yaitu sebesar 86.874 kasus (10.94%) dan meningkat menjadi urutan ke-2 dengan jumlah 198.731 kasus (15.44%) tahun 2015.<sup>(9)</sup> Sementara itu data Dinas Kesehatan Kota Padang,

tahun 2015 menunjukkan gastritis menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak dengan jumlah kasus sebesar (13.453) kasus,<sup>(10)</sup>meningkat menjadi (35.484) kasus pada tahun 2016.<sup>(11)</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya gastritis salah satunya adalah makanan yang dapat mengiritasi lambung akan merusak lapisan mukosa lambung dengan cara menimbulkan defek mukosa lambung dan terjadi difusi balik ion histamin ( $H^+$ ). Keadaan ini akan menyebabkan terjadinya kerusakan mukosa lambung sehingga mudah terjadi gastritis reaktif dan bisa menyebabkan terjadinya erosi. makanan yang mengiritasi misalnya pedas, asam, makanan yang banyak mengandung bumbu tajam seperti merica dan sayuran yang mengandung gas.<sup>(12)</sup>

Pola makan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit gastritis, Gastritis biasanya diawali dengan pola makan yang tidak baik dan tidak teratur sehingga lambung menjadi sensitif di saat asam lambung meningkat. Peningkatan asam lambung diluar batas normal akan menyebabkan terjadinya iritasi dan kerusakan pada lapisan mukosa dan submukosa lambung dan jika peningkatan asam lambung ini dibiarkan saja maka kerusakan lapisan lambung atau penyakit gastritis akan semakin parah.<sup>(13)</sup>

Kebiasaan makan menggambarkan perilaku yang berhubungan dengan pengaturan pola makan, Pola makan yang tidak teratur dan tidak baik dapat menyebabkan gangguan di sistem pencernaan. Ketepatan waktu makan perlu di perhatikan untuk meringankan kerja saluran pencernaan sebaiknya waktu makan tiga kali sehari dalam porsi kecil.<sup>(14)</sup>

Penelitian Wahyuni menyatakan terdapat hubungan ketepatan waktu makan dengan kejadian gastritis, responden dengan waktu makan yang tidak tepat mempunyai risiko 2 kali lebih besar untuk mengalami gastritis daripada responden dengan waktu makan yang tepat.<sup>(15)</sup>

Jenis makanan yang beresiko untuk penderita gastritis yang dikonsumsi seperti makanan yang pedas secara berlebihan akan merangsang sistem pencernaan, makanan mengandung gas maupun banyak bumbu dan rempah, Makanan yang sifatnya tajam tersebut bisa menggosok dinding lambung, sehingga menimbulkan nyeri pada lambung yang lecet karena gesekan tersebut, Bila kebiasaan makan tersebut lebih dalam seminggu dan dibiarkan terus menerus akan menyebabkan iritasi pada lambung.<sup>(16)</sup>

Penelitian Sani menyatakan jenis makanan mempunyai risiko mengalami gastritis 4,7 kali lebih besar dibandingkan dengan yang kurang mengonsumsi jenis makanan pemicu gastritis seperti makanan asam, asin, pedas, gas, serta berlemak merupakan faktor risiko kejadian gastritis.<sup>(17)</sup> Penelitian Mawaddah juga menyatakan jenis makanan yang memicu terjadi peningkatan asam lambung akan beresiko 2,42 kali menderita gastritis dibandingkan dengan yang tidak sering mengonsumsi jenis makanan yang menyebabkan asam lambung meningkat seperti makanan Pedas berbumbu tajam dan bersantan.<sup>(18)</sup>

Stres adalah bentuk ketegangan dari fisik, psikis, emosi maupun mental yang merupakan salah satu pemicu munculnya gastritis. Stres yang berkepanjangan akan mengakibatkan peningkatan produksi asam lambung, sehingga terjadi gangguan penyakit gastritis. Stres juga menyebabkan sistem saraf di otak mengalami kelainan serta mengakibatkan perubahan hormon didalam tubuh yang bisa merangsang produksi asam secara berlebihan.<sup>(19)</sup> Penelitian Imayana yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara stres dengan kejadian gastritis. Responden yang stres mempunyai risiko 9,10 kali mengalami gastritis dibandingkan dengan responden yang tidak stres. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gustin terdapat hubungan antara stres dengan kejadian gastritis.<sup>(6)</sup>

Kota Padang memiliki 22 puskesmas, salah satunya adalah Puskesmas Kuranji. Puskesmas Kuranji merupakan salah satu puskesmas dengan angka kejadian gastritis yang tinggi. Data Dinas Kesehatan Kota Padang menunjukkan Puskesmas Kuranji pada tahun 2016

menempati urutan ke-3 dengan jumlah kasus gastritis terbanyak di Kota Padang.<sup>(11)</sup> Kejadian gastritis di Puskesmas Kuranji menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak yaitu sebesar 4.10% tahun 2015 dan meningkat menjadi 7.83% pada tahun 2016.

Survey awal yang dilakukan pada 5 orang penderita gastritis di wilayah kerja puskesmas kuranji kota padang dapat disimpulkan bahwa penyebab kekambuhan gastritis paling banyak disebabkan karena pola makan yang tidak teratur dan stres jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh penderita gastritis adalah makanan yang terlalu pedas dan berbumbu tajam.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di wilayah kerja puskesmas kuranji kota padang tahun 2017

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor resiko kejadian gastritis di wilayah kerja puskesmas kuranji kota padang tahun 2017 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2017.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian gastritis di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2017.
2. Mengetahui distribusi frekuensi ketepatan waktu makan, jenis makanan, dan stres di Wilayah kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2017.
3. Mengetahui hubungan ketepatan waktu makan dengan kejadian gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2017.



4. Mengetahui hubungan jenis makanan dengan kejadian gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2017.
5. Mengetahui hubungan stres dengan kejadian gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2017.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk memperkaya literatur tentang kejadian Gastritis.
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menemukan faktor resiko kejadian gastritis.
3. Sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kejadian gastritis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Dinas Kesehatan  
Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi pemegang program Kesehatan Primer, khususnya penyakit gastritis dalam mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian gastritis di Puskesmas Kuranji tahun 2017. Sehingga pengambilan keputusan dapat menyusun rencana strategis yang tepat.
2. Bagi Masyarakat  
Sebagai bahan masukan dan sebagai informasi tambahan mengenai faktor resiko kejadian gastritis, sehingga masyarakat lebih bisa berhati-hati terhadap penyakit gastritis.
3. Bagi Puskesmas  
Bahan masukan dalam pelaksanaan program pelayanan kesehatan bagi penderita gastritis

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kuranji Kota Padang pada bulan Januari sampai April 2018 untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji tahun 2017. Variabel dalam penelitian ini meliputi pola makan (ketepatan waktu makan, dan jenis makan) dan stres. Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh penderita gastritis. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan desain *case control*. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*.

